

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Bahan Ajar

2.1.1.1. Pengertian Bahan Ajar

Materi pembelajaran merupakan pendukung KBM bagi peserta didik sekolah. Salah satu komponen terpenting dalam KBM adalah bahan ajar, yang terdiri dari pelajaran sistematis yang disiapkan oleh guru untuk pelajaran pertama peserta didik. Bahan ajar biasanya terdiri dari rencana pelajaran, ide, konsep, dan penilaian pelajaran yang perlu diperhatikan oleh peserta didik selama proses pengajaran. Sependapat dengan kutipan berikut, materi pembelajaran adalah dasar awal yang disusun dengan terstruktur didasarkan prinsip-prinsip tertentu guna mengukur kesuksesan peserta didik (Syukur dkk., 2021).

Pengembangan materi pembelajaran harus sejalan dengan kebutuhan peserta didik. Kesesuaian bahan ajar dapat memudahkan guru dan peserta didik menguasai materi pelajaran (Linton dkk., 2020) menyatakan bahan ajar berperan krusial pada proses pembelajaran karena berfungsi sebagai panduan guru dan peserta didik untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan pemahaman.

Sehingga dapat disimpulkan, bahan ajar adalah kumpulan bahan yang mencakup materi pembelajaran dan berfungsi sebagai alat bantu belajar bagi peserta didik. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat membantu

peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

2.1.1.2. Manfaat Bahan Ajar

Manfaat dari bahan ajar untuk peserta didik adalah dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik. Bahan ajar terdiri dari banyak mata pelajaran yang kemudian dipilih dan dijelaskan dengan cermat oleh guru. Bahan ajar memfasilitasi pembelajaran peserta didik tentang mata pelajaran yang perlu didiskusikan dan diselesaikan oleh peserta didik. Menurut Aisyah dkk. (2020), “Pemanfaatan bahan ajar berdampak signifikan pada kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran.” Bahan ajar bisa digunakan sebagai media utama penunjang proses pembelajaran bagi peserta didik, biasanya berbentuk cetak maupun non cetak. Menyediakan materi yang jelas dan ringkas dapat mempermudah untuk kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan manfaat bahan ajar sebagai alat untuk pengajaran berkelanjutan di ruang kelas. Bahan ajar digunakan dalam pembelajaran kelompok maupun individu. Bahan ajar disajikan dengan cara yang mudah dimengerti dan ringkas. Sehingga, dalam membuat bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik supaya dapat digunakan dengan tepat.

2.1.1.3. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar ini menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan meningkatkan karakteristik serta keterampilan sosial peserta didik. Bahan ajar ini juga memberikan alternatif bagi guru sebagai pengganti buku pelajaran yang mungkin sulit diakses oleh peserta

didik, sehingga memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Bawamenewi, 2019). Sedangkan tujuan dari bahan ajar dapat mencakup tiga aspek penting, yaitu: (1) menyediakan bahan ajar yang selaras dengan kurikulum, tetap memahami kebutuhan peserta didik dan mencakup karakteristik pribadi dan lingkungan sosial; (2) membantu peserta didik dalam mengakses sumber-sumber belajar lainnya, seperti buku teks yang terkadang sulit didapatkan; dan (3) memberikan panduan kepada guru dalam mengelola proses pembelajaran (Daryanto & Dwicahyono, 2014 dalam Suaibah, 2019).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini disusun secara sistematis. Guru dan peserta didik saat KBM bertujuan menyediakan bahan ajar yang membantu peserta didik dalam menggantikan buku teks dengan bahan tertulis, dan juga digunakan untuk mengadaptasi kurikulum yang sedang diajarkan. Bahan-bahan tersebut dirancang dengan cara yang unik untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Bahan pembelajaran dapat digunakan lebih dari sekadar buku teks, namun bahan pembelajaran juga dapat berwujud audiovisual, seperti video pembelajaran interaktif.

2.1.2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

2.1.2.1. Pengertian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Setiap proses pembelajaran memerlukan bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penanaman konsep. Ada banyak jenis bahan ajar yang digunakan oleh guru. Salah satu bahan yang digunakan guru untuk melancarkan proses pembelajaran adalah

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) adalah salah satu bahan yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih menarik dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Sagita dkk. (2020), “LKPD peserta didik secara langsung menemukan sendiri suatu konsep melalui kegiatan yang dilakukan, sehingga mereka dapat memahami konsep tersebut tanpa perlu menghapalkannya.”

Selain LKPD, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga merupakan salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan. Menurut pendapat Rizkiah dkk. (2018), “Pada umumnya dalam LKPD terdapat petunjuk kegiatan atau praktikum, materi, dan soal-soal latihan yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan definisi tentang LKPD di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD berfungsi sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mengingat pentingnya LKPD dalam proses pembelajaran, maka perlu dikembangkannya LKPD dengan pendekatan kontekstual.

2.1.2.2. Manfaat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Secara umum, manfaat dari LKPD adalah sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, menurut Apertha dkk. (2018) dan Muthoharoh dkk. (2017)

menyatakan bahwa “LKPD digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran bersifat konstruktivis dan akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran”.

Maka dapat disimpulkan manfaat utama dari LKPD adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami materi melalui kegiatan praktikum atau interaksi secara langsung. Dengan adanya LKPD, guru akan lebih mudah menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah.

2.1.2.3. Keunggulan dan Kelemahan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

1. Keunggulan LKPD menurut Hafifah dkk. (2020) sebagai berikut:
 - a. Menarik peserta didik karena disertai dengan gambar.
 - b. Selain kemungkinan adanya pengulangan materi, media cetak dapat mendorong pemikiran logis peserta didik.
 - c. Peserta didik lebih terlibat karena mereka harus memberi respon terhadap pernyataan dan latihan yang telah disiapkan.
2. Kelemahan LKPD menurut Nareswari dkk. (2021) sebagai berikut:
 - a. Aplikasinya hanya terbatas gambar sehingga kurang mendorong motivasi peserta didik agar tertarik.
 - b. Serta tidak banyak terdapat jumlah butir soal sehingga peserta didik yang memerlukan lebih banyak latihan akan tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan

LKPD.

Berdasarkan definisi terkait kelemahan dan keunggulan pada LKPD bahwa peserta didik akan lebih mudah untuk memahami konsep melalui kegiatannya, membiasakan diri dalam berpikir logis dan intelektual, serta mendukung peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Namun, mengembangkan LKPD harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang sedang diajarkan.

2.1.3. Pembelajaran Kontekstual

2.1.3.1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Konstruktivis merupakan salah satu komponen pendekatan kontekstual yang pembelajarannya lebih menekankan kepada aktivitas peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pengetahuan ini dibangun peserta didik berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dengan menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu, dan menumbuhkan ide (Asmara, 2019). Pendekatan kontekstual sebagai fokus dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlibat pembelajaran aktif yang didalamnya mampu menemukan makna, karena pembelajaran menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan dan memungkinkan terjadinya proses belajar yang di dalamnya peserta didik mengeksplorasikan pemahaman serta kemampuan akademiknya Desi Putrianasari & Wasitohadi (2015) “Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Untuk melatih peserta didik, digunakan strategi pembelajaran seperti membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat", (Medsker & Holdsworth, 2007; Mudlofir & Rusydiyah, 2016).

Berdasarkan gambaran umum di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

2.1.3.2. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang ada dikelas maupun lingkungan sekitar dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata baik dibidang studi apapun dan kelas berapun. Sejalan dengan pendapat Mudlofir & Rusydiyah (2016), "Strategi pembelajaran kontekstual dapat digunakan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas berapa saja. Pembelajaran di kelas cukup mudah dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual."

Secara garis besar, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan gagasan bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna ketika mereka bekerja sendiri dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru mereka sendiri.

2. Lakukan kegiatan investigasi sebanyak mungkin di semua mata pelajaran.
3. Kembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan mengajukan pertanyaan.
4. Ciptakan komunitas belajar.
5. Berikan contoh pembelajaran dengan menghadirkan model.
6. Lakukan kilas balik di akhir sesi.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan dalam strategi pembelajaran pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Strategi pengajaran dan pembelajaran kontekstual

No.	Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran dan prosedur pembelajaran.	Mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran.
2.	Kegiatan Inti	Guru memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan diskusi maupun observasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melaksanakan diskusi atau observasi. 2. Peserta didik menuliskan apa yang telah mereka sepakati dan temukan dalam diskusi atau observasi. 3. Peserta didik melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi dan observasi. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
3.	Kegiatan Inti	Guru me-review hasil dan jalannya pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyusun hasil pembelajaran (melalui diskusi dan observasi) dan mempresentasikannya kepada guru. 2. Peserta didik mengisi formulir yang telah disediakan oleh peneliti.

Konsep pendidikan CTL dalam penelitian ini adalah salah satu teori pendidikan yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan

dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

2.1.3.3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kelebihan strategi pembelajaran kontekstual menurut Yakub dkk. (2019) yaitu, "Strategi pembelajaran kontekstual melibatkan aktivitas yang nyata, baik fisik maupun mental, strategi pembelajaran kontekstual melatih peserta didik dalam kehidupan nyata karena pembelajaran tidak hanya berteori di dalam kelas tetapi pembelajaran merupakan aplikasi antara teori dan fakta, strategi pembelajaran kontekstual melatih kemandirian peserta didik dalam menangkap ilmu yang dimilikinya".

Kelemahan strategi pembelajaran kontekstual menurut Yakub dkk. (2019) yaitu, "Jika guru tidak bisa menjadi fasilitator yang baik (gambaran kehidupan di dalam kelas dan pembimbing), maka proses pembelajaran menjadi tidak terarah dan pembagian tugas tidak merata. Manajemen waktu yang baik, karena jika guru tidak mengetahui waktu pembagian kelompok dengan melakukan pergeseran kelas, sehingga waktu yang lain dihabiskan pada saat pembagian kelompok atau pada tahap awal. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik, konsekuensinya guru harus selalu ada di kelas, jika guru tidak hadir di kelas atau melakukan observasi kelas secara langsung maka penilaian autentik tidak terlaksana dengan baik".

2.1.4. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar. Matematika adalah salah satu bagian elemen

pendidikan dasar pada seluruh bidang pengajaran. Maka hal ini dikarenakan hakikat pembelajaran matematika di sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan kehidupan.

Matematika merupakan suatu perkara yang tidak bisa kita lepaskan dari kehidupan sehari-hari. Kata matematika berasal dari berbagai istilah. Pada buku Nasution mengungkapkan kata matematika ialah berkaitan dengan Bahasa Sansakerta yaitu *medha* atau *widya* yang berarti kepandaian, ketahuan dan kecerdasan. Istilah bahasa Yunani Matematika ialah *mathematike* artinya mempelajari. Matematika juga berhubungan dengan kata lain yaitu, *mathein* atau *mathenein* yang artinya berpikir. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

Berdasarkan beberapa istilah di atas mengenai matematika tersebut maka matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara berpikir logis dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Menurut teori Brunner mengungkapkan bahwa belajar matematika berlangsung akan lebih berhasil apabila proses pembelajaran berfokus pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat pada materi yang diajarkan di samping hubungan yang terkait antar konsep-konsep dan struktur-struktur.

2.1.5. Materi Pembulatan Hasil Pengukuran

Mengacu dalam kurikulum merdeka, materi pelajaran SDN 352 Gresik kelas IV adalah pembulatan hasil pengukuran. Berikut capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator dan materi pola bilangan yang ditunjukkan

pada Tabel 2.2

Tabel 2.2 Strategi pengajaran dan pembelajaran kontekstual

Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Pembelajaran 2	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m).	Mengukur panjang benda menggunakan satuan baku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara menganalisis pembulatan bilangan hasil pengukuran panjang (C2) 2. Menganalisis cara pembulatan bilangan hasil pengukuran panjang ke satuan terdekat (C4) 3. Menemukan penyelesaian masalah pembulatan hasil pengukuran panjang ke satuan terdekat (C6)
Pembelajaran 2	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m).	Mengukur berat benda menggunakan satuan baku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara menganalisis pembulatan bilangan hasil pengukuran berat (C2) 2. Menganalisis cara pembulatan bilangan hasil pengukuran berat ke satuan terdekat (C4) 3. Menemukan penyelesaian masalah pembulatan hasil pengukuran berat ke satuan terdekat (C6)

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

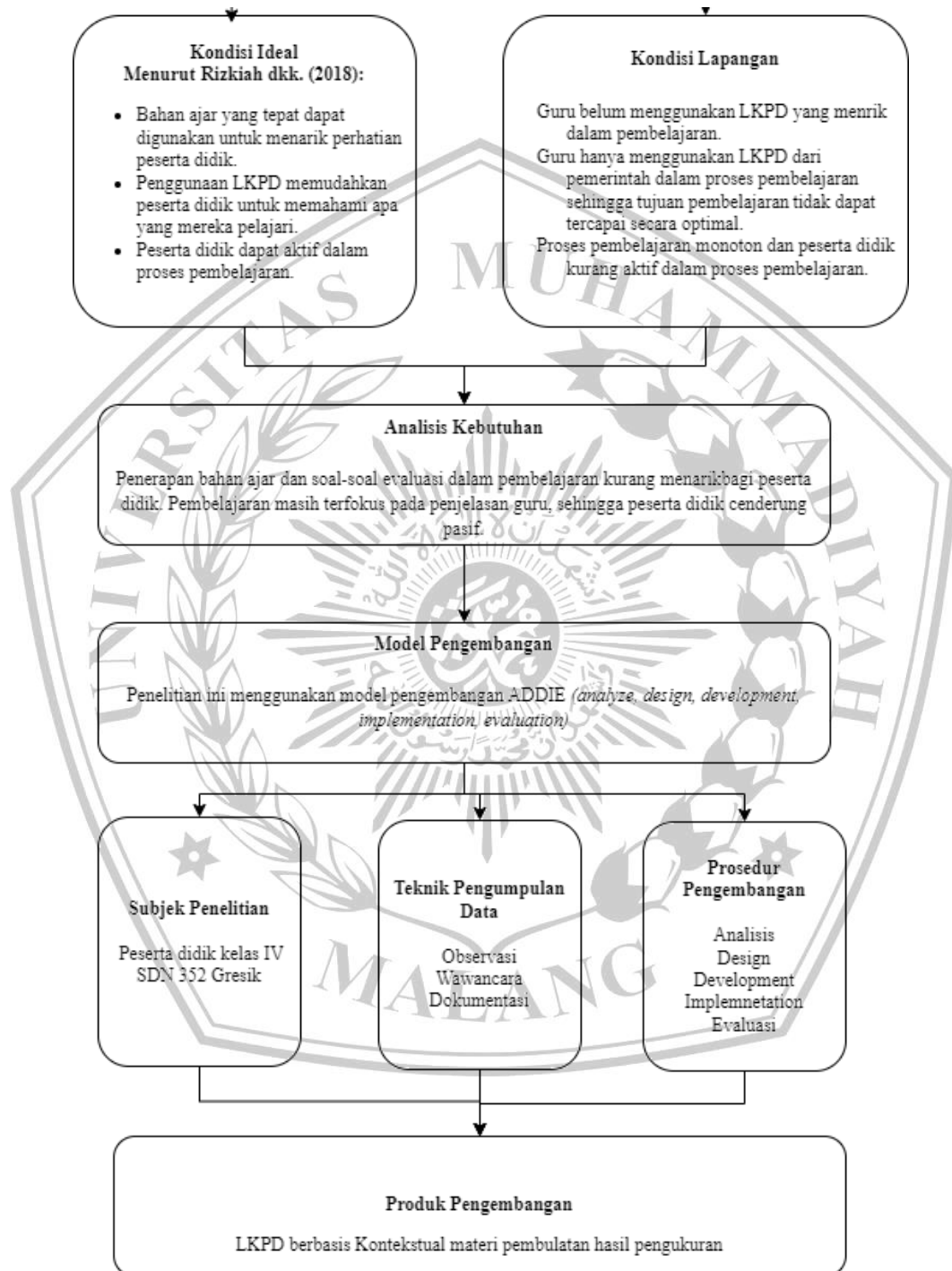
Terdapat beberapa penelitian yang relevan mengenai pengembangan LKPD yang menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan, sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Radha Nareswari, dkk (2021) dengan judul “Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual” Hasil: Penelitian ini telah mendapatkan validasi materi termasuk bahan ajar dengan kualitas yang cukup tinggi, sehingga temuan penelitian yang baik telah tercapai.	1. Mengembangkan bahan ajar berupa LKPD. 2. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner.	1. Penelitian relevan menggunakan materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga. 2. Model pengembangan yang penelitian relevan adalah <i>formative research</i> , sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE.
2.	Mega Selfia (2019) yang berjudul “Pengembangan LKPD Dengan Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Siswa SD/MI” Hasil: LKPD yang diperoleh dengan contoh pendekatan kontekstual memiliki tingkat validitas yang tinggi dan mudah diujikan di lapangan.	1. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner. 2. Menggunakan Pendekatan kontekstual.	1. Kurikulum penelitian relevan adalah K13, sedangkan peneliti kurikulum merdeka. 2. Penelitian relevan menggunakan Materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga.

2.3. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian dan pengembangan LKPD adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir